

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN ON LINE PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Mohamad Adam¹

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the financial statements on line. Contribution of this study are: first, can provide relevant information for decision makers and credit investments. Second, as a business communications medium between management and external users related changes in financial position and cash flows of the company. Third, give an idea about their ability to generate profits and cash flows of the company. Fourth, give a picture of the company from one period to the next related growth or decline of the company. In conclusion are first, the analyze the financial statements on line needs its own way. By analyzing the financial statements can be found on line and reliable investment position and become the benchmark for preparing plans for further investment. Second, the financial statements on line only gives an overview of the development of investment, but of the financial statements on line can be known whether the stock market is quite large compared promising investment income in the form of another.

Keywords : Financial statements on line

Pendahuluan

Latar belakang

Pernahkan anda membaca dan menganalisis laporan keuangan perusahaan? Boleh jadi, di antara anda semua, ada yang tidak berkepentingan untuk membacadan menganalisis laporan keuangan, ada yang berkepentingan namunsama sekali belum pernah melihat bentuk laporan keuangan apalagi membaca dan menganalisis nya. Lain halnya bagi kalangan professional di dunia bisnis (pebisnis)/manajemen, kegiatan membaca dan menganalisis laporan keuangan perusahaan adalah hal yang rutin. Sekaligus juga merupakan kewajiban agar perusahaan tetap terus mengalami pertumbuhan. Di sisi lain bagi perbankan/kreditor hal ini merupakan suatu kegiatan mengevaluasi apakah perusahaan itu layak untuk didanai.

Laporan keuangan sering dijumpai di majalah, koran bisnis dan di dunia internet (*on line*). Laporan keuangan itu dibutuhkan pebisnis/manajemen, perbankan/kreditor, manajer, pemerintah, karyawan, serikat pekerja, pelanggan, dan pemasok untuk memenuhi berbagai kepentingan masing-masing. Misalnya saja, pebisnis/manajemen membutuhkan informasi laporan keuangan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan atau pengambilan keputusan perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya; perbankan/kreditor membutuhkan informasi laporan keuangan untuk memperoleh informasi mengenai kemungkinan perusahaan mampu atau tidak untuk mengembalikan pinjamannya; manajer membutuhkan informasi laporan keuangan untuk mengetahui prestasi kerja dirinya sendiri dan pegawainya; pemerintah membutuhkan informasi laporan keuangan untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayarkan; serikat pekerja membutuhkan informasi laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan tempat mereka bekerja; pelanggan membutuhkan informasi laporan keuangan untuk melakukan kerjasama jangka panjang; dan pemasok membutuhkan informasi laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan

¹Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Email: mr_adam@yahoo.com

membayar utang jangka pendeknya sehingga dapat menentukan jumlah piutang dan jangka waktunya.

Laporan keuangan itu disusun oleh akuntan berdasarkan prinsip akuntansi. Laporan keuangan itu disusun agar dapat menjelaskan arus uang perusahaan. Sementara itu, pebisnis/manajemen, perbankan/kreditor, manajer, pemerintah, karyawan, serikat pekerja, pelanggan, dan pemasok berupaya untuk memahami istilah dan teknik akuntan dalam melaporkan posisi keuangan perusahaan. Artinya, laporan keuangan itu merupakan alat komunikasi atau bahasa bisnis di antara berbagai pihak yang berkepentingan dalam menjalankan bisnis masing-masing.

Suka atau tidak suka, pebisnis/manajemen, perbankan/kreditor, manajer, pemerintah, karyawan, serikat pekerja, pelanggan, dan pemasok harus mulai belajar membaca dan menganalisis laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi. Membaca dan menganalisis laporan keuangan tidak harus dengan meminta langsung kepada perusahaan. Laporan keuangan *on line* dapat dibaca dan dianalisis dengan berselancar di dunia internet. Paling tidak pebisnis/manajemen, perbankan/kreditor, manajer, pemerintah, karyawan, serikat pekerja, pelanggan, dan pemasok nantinya dapat memahami bagaimana arus uang mengalir ke perusahaan. Selain itu, pebisnis/manajemen, perbankan/kreditor, manajer, pemerintah, karyawan, serikat pekerja, pelanggan, dan pemasok memiliki karakteristik dan cara pandang yang berbeda dalam membaca dan menganalisis laporan keuangan *on line*. Oleh karena itu, informasi laporan keuangan *on line* dapat menghasilkan berbagai konsekuensi ekonomis yang berbeda pula.

Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang, dapat dirumuskan masalah penelitian adalah bagaimana menganalisis laporan keuangan *on line* pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah membantu pihak yang berkepentingan menganalisis laporan keuangan *on line* pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian ini antara lain : pertama, dapat menyediakan informasi yang relevan bagi pengambil keputusan investasi dan kredit. Kedua, sebagai media komunikasi bisnis antara manajemen dan pengguna eksternal terkait perubahan posisi keuangan dan arus kas perusahaan. Ketiga, memberikan gambaran terkait kemampuan menghasilkan laba dan arus kas perusahaan. Keempat, memberikan gambaran kondisi perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya terkait pertumbuhan atau kemunduran perusahaan.

Tinjauan Pustaka

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan lengkap memiliki sepuluh elemen (unsur) laporan keuangan. Elemen itu adalah harta (asset), kewajiban (liabilities), ekuitas (equity or net assets), investasi dari pemilik (investments by owners), distribusi kepada pemilik (distribution to owners), laba komprehensif (comprehensive income), pendapatan (revenues), beban (expenses), keuntungan (gains), dan kerugian (losses) (Suharli, Michell. 2009: 5). Pakar lainnya, Kasmir (2008:11) mengemukakan bahwa laporan keuangan berfungsi untuk: 1) mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu melalui laporan historis yang secara sistematis memberikan informasi menyeluruh mengenai aktiva, hutang serta modal yang dikenal dengan nama Neraca (*balance sheet*), 2) mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu melalui laporan historis yang secara sistematis memberikan informasi menyeluruh mengenai penghasilan, biaya serta laba atau rugi yang diperoleh yang dikenal dengan nama Laporan Laba Rugi (*Income Statement*), 3) mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu melalui laporan historis yang secara sistematis memberikan informasi menyeluruh mengenai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi selama periode laporan, yang dikenal dengan nama Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Owners Equity*), 4) setiap laporan tersebut menyediakan informasi yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya namun saling berkaitan karena mencerminkan aspek yang berbeda dari transaksi-transaksi atau peristiwa-peristiwa yang sama.

2. Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan utama dan pendukung ini dapat disebutkan sebagai berikut:

2.1. Laporan Neraca

Laporan neraca menggambarkan posisi aktiva, kewajiban, dan modal pada saat tertentu. Neraca juga disebut laporan kondisi keuangan, atau laporan posisi keuangan, yang harus selalu seimbang karena total aktiva yang diinvestasikan perusahaan pada suatu waktu menurut definisi haruslah sama dengan kewajiban dan ekuitas pemilik yang mendukung aktiva tersebut.

Isi laporan neraca dapat dijelaskan sebagai berikut: a). Aset (Harta, Aktiva). Aset adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan, misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan lain-lain. Aktiva ini lazim di Indonesia dan Amerika ditempatkan di sebelah kiri. Sedangkan di beberapa negara di Eropa lazimnya ditempatkan di sebelah kanan, b). Kewajiban. Kewajiban lancar adalah kewajiban kepada pemasok, instansi pajak, pekerja dan pemberi pinjaman untuk hutang yang jatuh tempo dalam satu tahun. Kewajiban jangka panjang adalah berbagai instrumen hutang yang harus dibayar setelah satu tahun, seperti hipotik, dan obligasi. c). Ekuitas Pemilik. Ekuitas adalah suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga (*entity*) setelah dikurangi kewajibannya. Ekuitas ini menyajikan dana yang dikontribusikan oleh berbagai golongan pemilik perusahaan dan juga akumulasi laba ditahan dalam perusahaan. Dalam perusahaan ekuitas adalah modal pemilik.

2.2. Laporan Laba/Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang mengikhtisarkan pendapatan dan pengeluaran perusahaan selama satu periode akuntansi, yang biasanya setiap satu kuartal atau satu tahun. Laporan laba rugi menggambarkan hasil yang diterima

perusahaan selama satu periode tertentu serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut. Hasil dikurangi biaya-biaya merupakan laba atau rugi. Jika hasil lebih besar dari biaya berarti laba sebaliknya jika hasil lebih kecil dari biaya berarti rugi.

3. Pemakai Laporan Keuangan

3.1. Pemilik Perusahaan

Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- a. Menilai prestasi manajemen.
- b. Mengetahui dividen yang akan diterima.
- c. Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya.
- d. Mengetahui nilai saham dan laba perlembar saham.
- e. Memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
- f. Mempertimbangkan untuk menambah atau mengurangi investasi.

3.2. Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan laporan keuangan ini digunakan untuk :

- a. Mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik.
- b. Mengukur tingkat biaya dari setiap operasional perusahaan, divisi, bagian atau segmen tertentu.
- c. Mengukur tingkat efisien dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi bagian atau segmen tertentu.
- d. Menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggung jawab.
- e. Menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya diambil kebijaksanaan baru.
- f. Memenuhi ketentuan dalam UU, peraturan AD (Anggaran Dasar), Pasar Modal dan lembaga regulator lainnya.

3.3. Investor

Bagi investor, laporan keuangan dimaksudkan untuk :

- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
- b. Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan.
- c. Menilai kemungkinan menanamkan divestasi (menarik investasi) dari perusahaan.
- d. Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang.

3.4. Kreditur dan Banker

Bagi kreditur, banker atau supplier laporan keuangan digunakan untuk :

- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.
- b. Menilai kualitas jaminan kredit/investasi untuk mendukung kredit yang diberikan.
- c. Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai rate of return perusahaan.
- d. Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit.
- e. Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang telah disepakati.

3.5. Pemerintah dan Regulator

Bagi pemerintah, laporan keuangan dimaksudkan untuk :

- a. Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar.
- b. Menetapkan kebijakan baru.
- c. Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.
- d. Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang telah ditetapkan.
- e. Menjadi bahan penyusunan data dan statistik lainnya.

3.6. Analisis, Akademis, Pusat Data Bisnis

Bagi para analis, akademis dan juga lembaga-lembaga pengumpulan data bisnis, laporan keuangan ini penting sebagai bahan sumber informasi primer yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analis, ilmu pengetahuan dan komoditi informasi.

4. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah ukuran yang digunakan dalam interpretasi dan analisis laporan finansial suatu perusahaan. Pengertian rasio itu sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam *arithmetical terms* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial (Riyanto, Bambang, 2001:329). Misalnya antara Hutang dan Modal dan antara Kas dan Total Asset, antara Harga Pokok Produksi dengan Total Penjualan, dan sebagainya.

5. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan (Raharjo, Supto, 2006:115) terdiri dari :

1. Rasio Likuiditas

- a) Rasio Lancar, merupakan perbandingan aktiva lancar terhadap kewajiban lancar. Rasio ini memberikan informasi posisi modal kerja perusahaan.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

- b) Rasio Cepat, rasio ini memberikan informasi seberapa likuid harta perusahaan untuk membayar kewajiban sekarang dalam waktu yang sangat cepat.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar}(\text{Cash, Market Securities, ACC.Rec})}{\text{Utang Lancar}}$$

- c) Rasio kas, rasio ini menguji likuiditas perusahaan karena tidak memperhitungkan aspek piutang perusahaan.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}(\text{Cash} + \text{Market Sec.})}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Asset Management Ratio

Rasio ini berupa :

- a) *Inventory turn over*. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengolah persediaan yang dimiliki. Semakin tinggi angka ini, semakin efisien perusahaan mengolah persediaan yang dimiliki.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

- b) Rata-Rata Tagihan Piutang (*Average Collection Period*). Rasio ini menunjukkan berapa lama rata-rata piutang perusahaan dapat dilunasi atau dibayar. Semakin rendah angka rasio ini, semakin bagus untuk perusahaan.

$$\text{Rata-Rata Tagihan Piutang} = \frac{\text{Jumlah Piutang}}{\text{Penjualan}/365}$$

- c) *Fixed Asset Turn Over*. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberikan kontribusi penghasilan dibandingkan dengan nilai aset tetapnya.

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Revenues}}{\text{Net Fixed Assets}}$$

- d) *Total Asset Turn Over*. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan terhadap total asetnya.

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Revenues}}{\text{Total Assets}}$$

3. Debt Management Ratio

Rasio ini berupa :

- a) *Total Debt to Total Assets*. Rasio ini menggambarkan tingkat kewajiban utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan jumlah total asetnya. Istilah lainnya “gearing ratio”, yang membatasi pada tingkat rasio berapa perusahaan tidak diperkenankan menambah utangnya.

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

- b) *Time Interest Earning Ratio*. Rasio ini untuk mengetahui berapa kali kemampuan perusahaan membayar kewajiban sebelum beban pembayaran bunga pinjaman dan pembayaran beban pajak.

$$\text{TIER} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

- c) *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini menggambarkan berapa besar utang dibandingkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Utang (total atau Long Term Debt)}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Profitability Ratio

Rasio ini berupa :

- a) Rasio Margin Keuntungan (*Profit Margin*). Rasio ini menggambarkan seberapa besar tingkat keuntungan yang akan diperoleh dibandingkan dengan tingkat penghasilan perusahaan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Revenue}}$$

- b) *Basic Earning Power*. Rasio ini bertujuan membandingkan kinerja penghasilan di antara berbagai perusahaan yang tidak harus sejenis.

$$\text{Earning Power} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

- c) *Return on Total Aset*. Rasio ini menggambarkan sejauh mana keuntungan bersih mampu memberikan rasio yang layak apabila dibandingkan dengan nilai total aset perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

- d) *Return on Equity*. Rasio ini menggambarkan seberapa besar kemampuan pendapatan bersih perusahaan yang dapat diperoleh para pemegang saham atas modal yang disetor.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}}$$

5. Analisis Rasio Nilai Pasar (Market Value Ratios)

Rasio ini berupa :

- a) *Laba per Lembar Saham (Earning per Share)*. Rasio ini untuk mengetahui kinerja suatu saham apakah mampu menguntungkan berdasarkan pendapatan yang diperoleh atau tidak. Semakin besar angka EPS berarti semakin bagus kinerja keuangan perusahaan dan sahamnya layak dijadikan pilihan investasi.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

- b) *Dividend per Share*. Dividen per saham adalah dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

$$DPS = \frac{\text{Total Nilai Dividen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

- c) *Dividend Yield*. Rasio ini untuk mengetahui kinerja saham yaitu seberapa besar saham mampu mempunyai dividen yield yang menarik.

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen per Saham}}{\text{Harga Saham di Pasar}}$$

- d) *Price Earning Ratio*. Rasio ini mengindikasikan harapan pasar terhadap pertumbuhan dividen yang akan datang dan risiko atas investasi saham.

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

- e) *Nilai Aktiva Bersih per Saham*. Rasio ini dikenal dengan nilai buku per saham.

$$NAB \text{ per Saham} = \frac{\text{Nilai Saham Biasa} + \text{Dana Cadangan} + \text{Intangible}}{\text{Banyaknya Saham Yang Beredar}}$$

- f) *Price to Book Value Ratio*. Rasio ini bermanfaat pada saat investor institusi akan membeli saham dalam jumlah besar.

$$PBV = \frac{\text{harga Pasar Saham}}{\text{Book Value}}$$

Penelitian Terdahulu

Penelitian Rizki, Eka Cahya (2012) menyimpulkan bahwa rasio likuiditas PT. MitraInvestindo Tbk merupakan perusahaan sektor pertambangan yang memiliki kemampuan membayar hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo yang lebih baik dibandingkan PT. Citatah Tbk. Rasio *leverage*, PT. Citatah Tbk merupakan perusahaan yang memiliki hasil rasio *leverage* yang lebih baik dibandingkan PT Mitra

Investindo Tbk atau dengan kata lain PTCitatah Tbk memiliki manajemen penggunaan hutang baik total hutang maupun hutang jangka panjang yang lebih baik dibandingkan PT Mitra Investindo.

Penelitian yang dilakukan Verawati, Arista (2013) menyimpulkan bahwa kinerja keuangan di sektor pertambangan yang tercermin dari lima kelompok rasio keuangan, kinerja rasio likuiditas sebagian besar 22 emiten di sektor pertambangan menunjukkan kinerja yang baik sepanjang 2009-2011; kinerja aktivitasnya menunjukkan kinerja yang kurang baik karena kurang efektifnya perusahaan mengolah aktiva; kinerja solvabilitasnya menunjukkan kinerja yang kurang baik karena jumlah utang lebih besar dari modal sendiri; kinerja profitabilitasnya menunjukkan kinerja kurang baik karena perusahaan tidak mampu menciptakan keuntungan; kinerja pasarnya menunjukkan kinerja terbaik.

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Strategi Pengumpulan Data dan Sumber Data

Strategi pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan strategi arsip yaitu data dikumpulkan dari catatan atau basis data yang sudah ada. Sumber data strategi ini adalah data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2013.

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 22 perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini hanya beberapa rasio keuangan yang dianalisis yaitu :

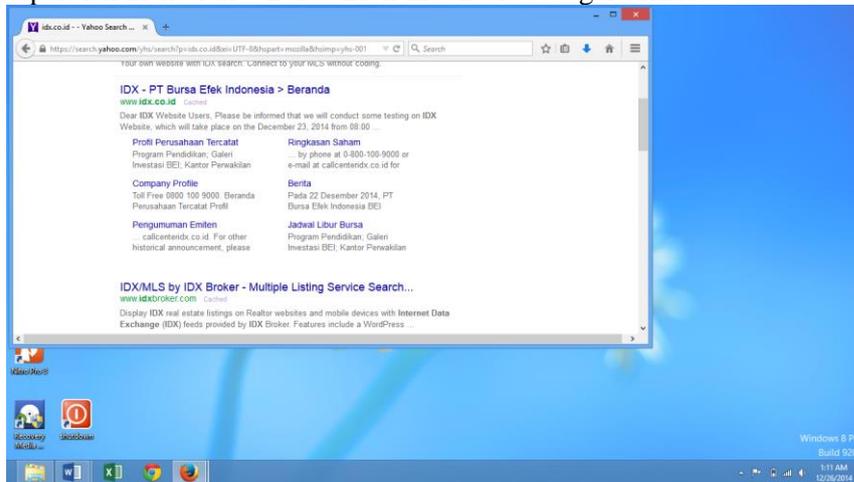
- a) *Earning per Share* (EPS). EPS adalah laba yang diperoleh untuk setiap satu lembar saham
- b) *Price Earning per Share* (PER). PER menunjukkan kapan kira-kira harga sebuah saham akan balik modal.
- c) *Return on Equity* (ROE). ROE menunjukkan seberapa jauh hasil yang diperoleh dari penanaman modalnya.
- d) *Return on Asset* (ROA). ROA memberikan penilaian terhadap kinerja perusahaan berkaitan dengan pengelolaan asset yang dimiliki.
- e) *Current Ratio* (CR). Jika angka CR yang didapat lebih besar dari 1, perusahaan dikatakan sehat.
- f) *Debt to Equity Ratio* (DER). DER mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang yang dimiliki dengan ekuitas yang ada.
- g) *Price to Book Value* (PBV). PBV untuk menilai murah tidaknya sebuah perusahaan.
- h) *Asset Turn Over*. ATR mengukur seberapa maksimalnya perusahaan dalam menggunakan asset

Teknik Analisis

Teknik analisis dilakukan dengan pertama, mempraktekkan cara membuka laporan keuangan *on line* melalui website.idx.co.id. Kedua, melakukan analisis fundamental yaitu menganalisis rasio-rasio keuangan pada laporan keuangan *on line*.

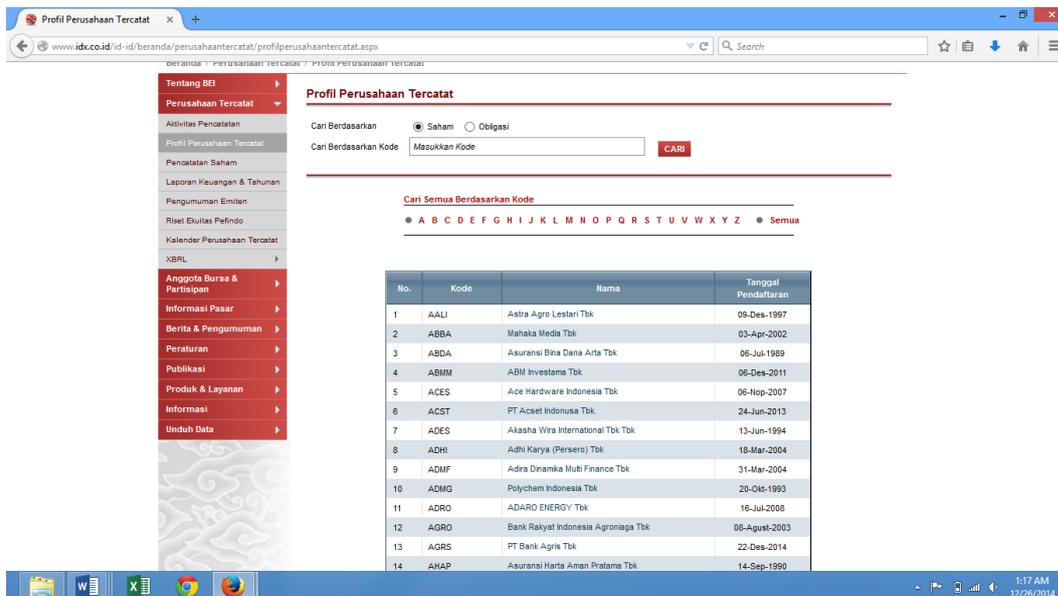
Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil membuka alamat website.idx.co.id, dengan cara mengetik : idx.co.id diperoleh menu idx – Bursa Efek Indonesia sebagai berikut :



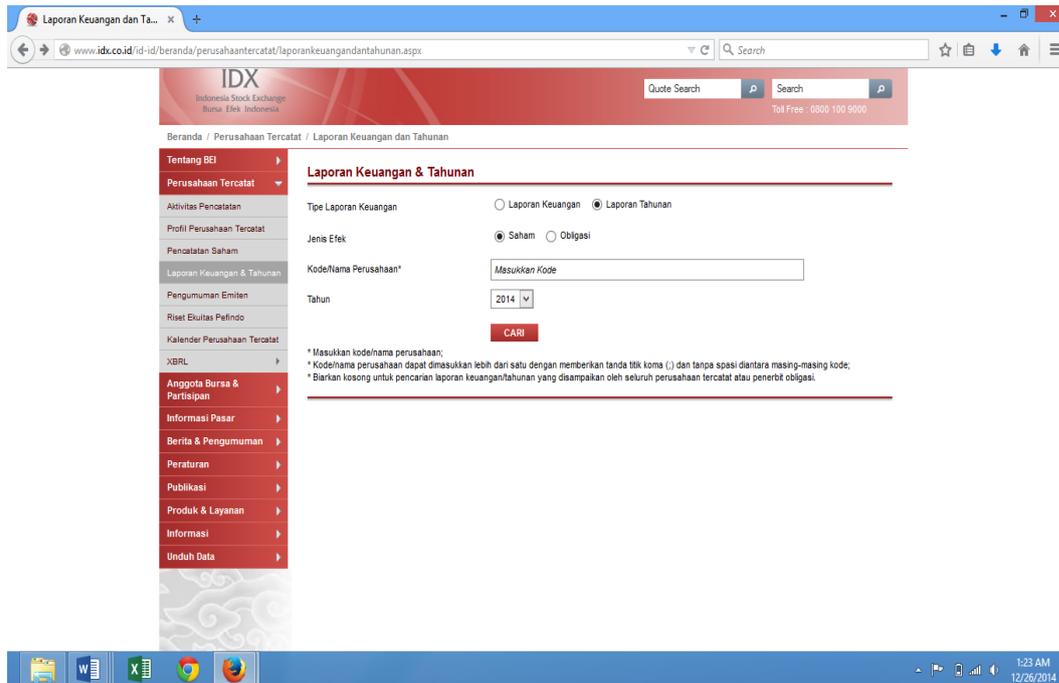
Gambar 1.1. Contoh Menu idx.co.id

Kemudian mengklik atau memilih profil perusahaan tercatat yang diinginkan. Misalnya diperoleh menu profil perusahaan tercatat sebagai berikut :



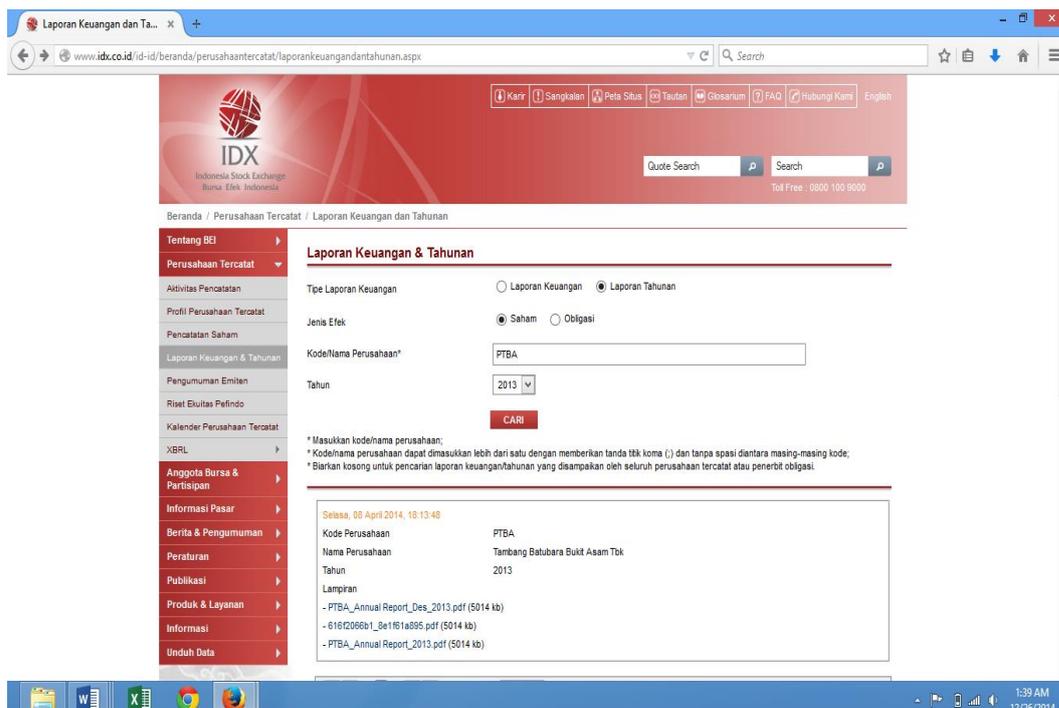
Gambar 1.2. Contoh Menu Profil Perusahaan Tercatat

Dilanjutkan dengan mengklik atau memilih Laporan Keuangan dantahun yang diinginkan ,misalnya saja diperoleh menu sebagai berikut :



Gambar 1.3. Contoh Menu laporan Keuangan dan tahun

Selanjutnya, ketik (masukkan kode perusahaan yang laporan keuangan tahunan yang akan dianalisis). Dengan cara mengklik Cari. Misalnya saja diperoleh menu sebagai berikut :



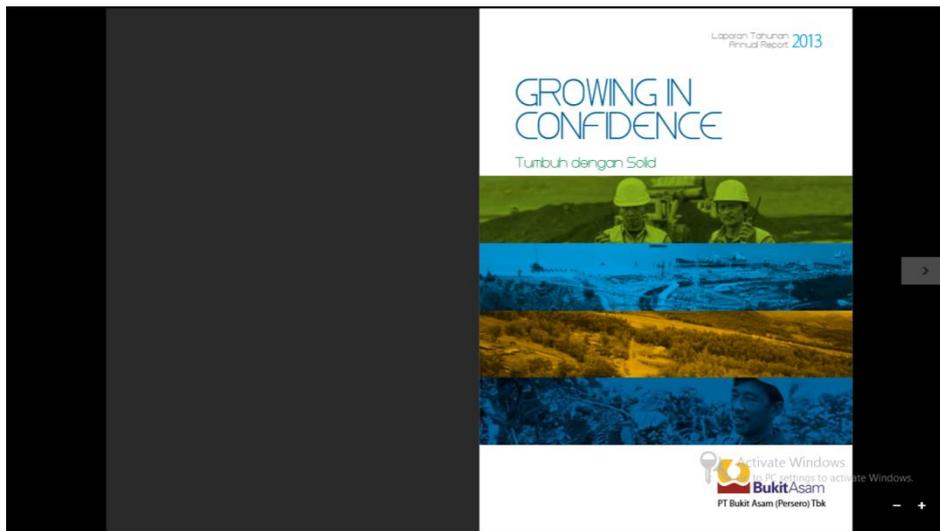
Gambar. 1.4. Menu laporan Keuangan dan tahun

Kemudian dilanjutkan, mengklik [PTBA Annual Report Des 2013.pdf](#) (perusahaan tercatat dan laporan keuangan on line yang dipilih). Pastikan di komputer sudah diinstal program Adobe Acrobat (program ini digunakan untuk membaca bentuk pdf). Tunggu beberapa saat sampai proses pengunduhan [PTBA Annual Report Des 2013.pdf](#) selesai dengan sempurna. Misalnya saja diperoleh menu sebagai berikut :



_2013_PTBA_PTBA_Annual Report_2013.pdf

Selanjutnya, buka file _2013_PTBA_PTBA_Annual Report_2013.pdf. Diperoleh menu sebagai berikut :



Gambar 1.5. Menu File _2013_PTBA_PTBA_Annual Report_2013.pdf.

Selanjutnya, cari laporan keuangan tahunan PT. BA, dengan mengklik tanda< atau>. Misalnya saja diperoleh Ikhtisar laporan tahunan PT. BA sebagai berikut :



Gambar 1.6. Menu Ikhtisar Laporan Keuangan PT. BA

Dari Laporan keuangan *on line* tersebut, dilanjutkan dengan analisis fundamental dengan menganalisis rasio-rasio keuangan *line* untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2013, yang dirangkum pada Tabel 1.1. berikut :

Tabel 1.1. Ikhtisar Rasio Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan 2013

Kode Saham	Market value Ratio		Basic Earning Power			Rasio Likuiditas	Debt Management Ratios	Asset Management Ratios
	EPS (Rp.)	PER (x)	PBV (x)	ROA (%)	ROE (%)	CR (%)	DER (x)	ATR (x)
ADRO	88.70	12.26	0.96	3.40	7.14	117.19	1.11	0.49
ARII	-43.68	-13.51	1.65	-3.36	-7.99	26.05	1.38	0.36
ATPK	13.85	81.44	25.26	0.88	1.16	132.08	0.33	0.27
BORN	-409.39	-1.27	1.45	-45.53	196.69	16.49	-5.32	0.20
BRAU	-58.18	-10.36	2.65	-8.10	-202.27	105.34	23.97	0.71
BSSR	22.20	48.18	4.92	2.97	5.43	49.39	0.83	0.90
BUMI	-359.72	-1.07	-29.54	-9.42	217.89	41.19	-24.12	0.51
BYAN	-133.66	-67.81	3.60	-3.52	-12.27	109.89	2.48	0.73
DEWA	-29.02	-4.11	0.37	-14.15	-23.30	127.78	0.65	0.61
DOID	-43,857.39	-3.66	0.79	-2.71	-42.93	140.66	14.81	0.64
GEMS	28.75	56.55	4.34	4.23	5.73	183.30	0.35	1.10
GTBO	-29.26	119.37	5.02	-6.74	-8.15	656.68	0.21	0.32
HRUM	189.92	13.23	1.62	10.32	12.55	345.30	0.22	1.74
ITMG	942.68	11.28	2.73	16.56	23.91	199.19	0.44	1.57
KKGI	211.88	7.34	2.34	16.25	23.50	173.51	0.45	1.82
MBAP	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a
MYOH	78.62	5.97	1.48	9.57	22.22	173.38	1.32	1.35
PKPK	0.56	51.20	0.29	0.99	0.19	145.55	1.06	0.57
PTBA	792.55*⁹	14.17	3.52	15.88	24.55	286.59	0.55	0.96
PTRO	210.56	4.53	0.51	3.40	8.76	155.47	1.58	0.71
SMMT	18.69	623.24	11.92	3.09	4.17	470.66	0.35	0.06
TOBA	113.06	11.00	1.05	13.04	31.15	89.51	1.39	1.35

Sumber : diolah dari Annual Report_2013.pdf

Dari Annual Report_2013.pdf tersebut diketahui PER Industri (x) = 19.30. Selanjutnya, dilakukan analisis fundamental. Analisis fundamental dilakukan dengan melihat Tabel 1.1. di atas. Analisis fundamental dilakukan untuk mendapatkan nilai atas saham dari suatu perusahaan. Sebagai contoh saja : pertama, menganalisis apakah saham PTBA layak untuk dibeli? Saat ini saham PTBA diperdagangkan pada harga Rp. 12.525. Dari laporan keuangan di atas menunjukkan laba per lembar saham (EPS) Rp. 792.55. PER pada industri sektor pertambangan = 19.30. Saham PTBA saat ini layak untuk dibeli. Hasil perhitungannya sebagai berikut : $P = PER \times EPS = 19.30 \times 792.55 = \text{Rp. } 15.296,-$. Seharusnya saham PTBA diperdagangkan pada harga Rp. 15.296,-. Sementara harganya saat ini hanya Rp. 12.525,-. Oleh karena itu, saham PTBA layak dibeli. Kedua, menganalisis EPS PTBA. EPS PTBA menunjukkan Rp. 792.55. Jadi, setiap satu lembar saham akan mendapatkan laba sebesar Rp. 792.55,-. Ketiga, menganalisis PER PTBA. PER PTBA menunjukkan 14.17 x. Jika saham PTBA dibeli dan didiamkan untuk jangka waktu yang lama, investor akan mencapai titik balik modal dalam waktu 14 kali pembagian dividen. Angka PER yang bernilai negatif menunjukkan perusahaan merugi. Keempat, menganalisis PBV PTBA. PBV PTBA menunjukkan 3.52 x. Saham dengan PBV kecil pada umumnya lebih murah dibandingkan dengan saham PBV yang lebih besar. Jadi, saham PTBA lebih murah dari saham ATPK dan lebih mahal dari saham BUMI. Kelima, menganalisis ROA PTBA. ROA PTBA menunjukkan 15.58. ROA

PTBA lebih rendah dari ROA ITMG dan lebih tinggi dari ROA BORN. ROA tinggi mengindikasikan bahwa PTBA telah memanfaatkan asetnya dengan sebaik-baiknya. ROA tinggi juga menunjukkan bahwa PTBA telah berjalan dengan efisien. Logisnya PTBA memiliki asset bagus yang sanggup menghasilkan ROA besar. Keenam, menganalisis ROE PTBA. ROE PTBA menunjukkan 24.55. ROE PTBA lebih tinggi dari ROE BRAU dan lebih rendah dari ROE BUMI. Semakin tinggi ROE PTBA, perusahaan PTBA semakin bagus. Sesuai prinsip ekonomi, berusaha mencari laba sebesar-besarnya dengan modal sekecil-kecilnya. Angka ROE PTBA akan semakin besar jika modal yang digunakan kecil. Ketujuh, menganalisis CR PTBA. CR PTBA menunjukkan 286.59. CR PTBA lebih besar dari 1, berarti perusahaan PTBA sehat. Soalnya, jika angka yang didapat lebih besar dari 1, perusahaan dikatakan sehat. Jika CR PTBA lebih kecil dari 1, perusahaan PTBA sedang gawat sebab terlalu banyak utang. Kedelapan, menganalisis DER PTBA. DER PTBA menunjukkan 0.55. Ini berarti perusahaan PTBA mampu membayar seluruh utang-utangnya dengan modal yang dimiliki. Soalnya, DER PTBA kurang dari 1. $DER\ PTBA = 0.55$, berarti perusahaan PTBA menggunakan utang sebesar 0.55 rupiah dari satu rupiah modal perusahaan. Kesembilan, menganalisis ATR PTBA. ATR PTBA menunjukkan 0.96. ATR PTBA lebih tinggi dari ATR SMMT dan lebih rendah dari ATR KKG. Semakin tinggi ATR semakin besar penjualan yang sudah berhasil dicapai. Jika perusahaan PTBA menghasilkan penjualan yang sama dengan menggunakan aset lebih sedikit berarti perusahaan PTBA semakin efektif. Dengan demikian, pada akhirnya jika aset yang digunakan lebih sedikit, maka biaya atas penggunaan aset akan semakin sedikit dan seterusnya akan meningkatkan profitabilitas PTBA.

Kesimpulan

1. Seharusnya saham PTBA diperdagangkan pada harga Rp. 15.296,-. Sementara harganya saat ini hanya Rp. 12.525,-. Oleh karena itu, saham PTBA layak dibeli.
2. EPS PTBA menunjukkan Rp. 792.55. Jadi, setiap satu lembar saham akan mendapatkan laba sebesar Rp. 792.55,-. Masih di bawah ITMG yang memberikan laba sebesar Rp. 942.68,-.
3. Jika saham PTBA dibeli dan didiamkan untuk jangka waktu yang lama, investor akan mencapai titik balik modal dalam waktu 14 kali pembagian dividen. Angka PER ini lebih baik dibanding angka PER perusahaan yang sejenis yang bernilai negatif yang menunjukkan perusahaan tersebut merugi.
4. Saham PTBA lebih murah dari saham ATPK dan lebih mahal dari saham BUMI.
5. ROA PTBA lebih rendah dari ROA ITMG dan lebih tinggi dari ROA BORN. ROA tinggi mengindikasikan bahwa PTBA telah memanfaatkan asetnya dengan sebaik-baiknya. ROA tinggi juga menunjukkan bahwa PTBA telah berjalan dengan efisien.
6. ROE PTBA lebih tinggi dari ROE BRAU dan lebih rendah dari ROE BUMI.
7. CR PTBA lebih besar dari 1, berarti perusahaan PTBA sehat.
8. Perusahaan PTBA mampu membayar seluruh utang-utangnya dengan modal yang dimiliki.
9. ATR PTBA lebih tinggi dari ATR SMMT dan lebih rendah dari ATR KKG.

Saran

1. Menganalisis laporan keuangan *on line* perlu cara tersendiri. Dengan menganalisis laporan keuangan *on line* dapat diketahui posisi investasi dan dapat diandalkan untuk menyusun rencana-rencana investasi selanjutnya.
2. Laporan keuangan *on line* hanya memberikan gambaran tentang perkembangan investasi, tetapi dari laporan keuangan *on line* dapat diketahui apakah pasar saham menjanjikan laba cukup besar dibandingkan investasi dalam bentuk yang lain. Jadi, silahkan menganalisis laporan keuangan *on line* untuk mengetahui prospek investasi saham.

Daftar Pustaka

- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Raharjo, Spto. 2006. *Kiat Membangun Aset Kekayaan*. Penerbit : PT. Gramedia Pustaka : Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rizki, Eka Cahya. 2012. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya.
- Suharli, Michell. 2009. *Pelaporan Keuangan Sesuai Dengan Prinsip Akuntansi*. Penerbit : Grasindo. Jakarta.
- Verawati, Arista. 2013. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. Studi Kasus Pada Emiten Pada Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012*. S1 Thesis. Program Studi Pendidikan Manajemen Bisnis. Universitas Pendidikan Indonesia.